

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah dan belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, artinya dalam proses melihat, mendengar, mengamati, menyelesaikan masalah, dan latihan semuanya tidak terlepas proses belajar. Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik aktivitas secara individu maupun dalam kelompok tertentu.

Dalam belajar terdapat yang sangat penting dalam pendidikan yang dialami oleh setiap siswa, tahap tersebut terdapat perubahan pada siswa dalam pendidikannya, mulai dari perubahan pengetahuan (kognitif) yang tidak tau menjadi tau, terdapat perubahan tingkah laku (efektif) menjadi lebih baik dan perubahan keterampilan (psikomotorik) pada siswa. Belajar juga membantu manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan menyelesaikan setiap persoalan dalam kehidupan.

Hamalik dalam Husamah dkk (2016:4) mengemukakan bahwa : “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”. Kemudian menurut Trushan Hakim (2008:1) mengemukakan bahwa:

”Belajar adalah salah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.”

Winkel dalam Purwanto (2011:38) mengemukakan bahwa:

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Slameto dalam Sri hayati (2017:2) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan dalam aspek kematangan, pertumbuhan, perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Dari pendapat-pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu perubahan dan satu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan dua unsur jiwa dan raga, gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.

2. Pengertian Mengajar

Pada proses mengajar dapat dilaksanakan bila ada kegiatan belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang memerlukan keterlibatan siswa dan guru. Usaha penting dalam mengajar adalah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar. Mengajar pada hakekatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta ide dan apresiasi yang mengurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Sumiati dalam Imanuel Sairo Awang (2017:4) "Mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan". Kemudian menurut Helmiati (2013:3) "Mengajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi yang ada pada dirinya serta terjadi proses perubahan dalam dirinya baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor". Kemudian menurut Sardiman (2014:47) mengemukakan "Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung atau memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar".

Maka dari beberapa pendapat para ahli dapat diartikan pengertian mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam membimbing siswa agar mencapai hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran.

3. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Romiszowski dalam Sri Hayati (2017:2) “pembelajaran/ instruction adalah sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep instruction”. Kemudian Menurut Budimansyah dalam Sri Hayati (2017:2) “pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan”. Menurut Oemar Hamalik (2014:57) “Pembelajaran Adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang paling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Zainal Aqib (2017:66) berpendapat “Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”. Kemudian Menurut Trianto Ibnu (2014:19) berpendapat “Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah di tetapkan sebelumnya”.

Dari pendapat para ahli dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana yang melibatkan proses mental siswa secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Proses belajar di sekolah yang tujuannya untuk melaksanakan tujuan pendidikan yang diaplikasikan dengan melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas akan memberikan pengaruh dan perubahan kepada siswa. Pengaruh dan perubahan tersebut dapat dikatakan sebagai hasil belajar.

Menurut Winkel dalam Purwanto (2011:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Kemudian Menurut Sudjana dalam Husamah (2016:19) berpendapat “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Salim dalam Purwanto (2016:19) Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor”.

Menurut Arikunto dalam Ekawarna (2011:41) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru”. Kemudian Menurut Ahmad Susanto (2016:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diharapkan dapat tercapai sebagai hasil belajarnya.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Thursan Hakim (2008:11-21) berpendapat Garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

1. Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan.

Pertama, kondisi fisik yang normal. Kondisi fisik yang normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca-indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, dan organ-organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.

Kedua, kondisi kesehatan fisik. Dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang sangat diperlukan. Hal-hal tersebut di antaranya adalah makan dan minum harus teratur serta memenuhi persyaratan kesehatan, olahraga secukupnya, dan istirahat yang cukup.

2. Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

Sikap mental yang positif dalam proses belajar itu misalnya saja adalah kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan dari pada belajar, mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, berani bertanya, dan selalu percaya pada diri sendiri.

- a. intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang.
- b. kemauan. Kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang.
- c. Bakat. Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu.
- d. Daya ingat. Bagaimana daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, kiranya sangat mudah dimengerti.
- e. Daya konsentrasi. Daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca-indra ke suatu objek di dalam suatu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak memedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor ini mencakup metode melatih siswa untuk berfikir logis dan sistematis. Satu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah lainnya. Dengan cara seperti inilah proses belajar akan dapat berjalan dengan baik. Setiap personil sekolah terutama siswa harus memiliki kepatuhan terhadap disiplin dan tata tertib sekolah. Jadi mereka tidak hanya patuh dan senang kepada guru-guru tertentu.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Jika kita perhatikan dengan seksama lingkungan masyarakat disekitar kita, kita akan dapat melihat ada lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar, ada pula lingkungan atau tempat tertentu yang menghambat keberhasilan belajar.

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu. Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menghambat keberhasilan belajar antara lain adalah tempat hiburan tertentu yang banyak dikunjungi orang yang lebih mengutamakan kesenangan atau hura-hura seperti diskotik, bioskop, pusat-pusat perbelanjaan yang dapat merangsang kecenderungan konsumerisme, dan tempat-tempat hiburan lainnya.

4. Faktor Waktu

Bahwa waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui bersama. sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa atau mahasiswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperlihatkan adalah

bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar di satu sisi siswa atau mahasiswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan di sisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*).

Demikian Faktor-faktor tersebut sangat perlu untuk diketahui atau dipahami agar bila pada suatu waktu mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses belajar, anda akan lebih mudah mengetahui sumber kesulitan atau hambatan dalam proses belajar tersebut.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2014:133) berpendapat “Bahwa model pembelajaran adalah salah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain)”. Kemudian menurut Helmiati (2012:19) “Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus.

7. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Aris Shoimin (2016:122) “*Picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik berbentuk kartu atau berbentuk gambar prin.

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut ini kelebihan model *picture and picture* menurut Imas Kurniasih (2016:45) :

1. Guru bisa lebih mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Model *Picture and picture* ini melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis.
3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan.
4. Dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik.
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun kekurangan model pembelajaran *picture and picture* menurut Aris Shoimin (2016:126) :

1. Memakan banyak waktu.
2. Banyak siswa yang pasif.
3. Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
4. Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas.
5. Membutuhkan banyak biaya yang tidak sedikit.

c. Langkah-langkah Model pembelajaran *picture and picture*

Menurut Istarani (2017:7) berpendapat bahwa ada langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjukkan memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru mulai menambahkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/ rangkuman.

8. Hakekat IPA di Sekolah Dasar

Menurut Wisudawati dalam Farida Nur Kumala (2016:4) “IPA merupakan terjemahan dari kata – kata dalam bahasa inggris *natural science*. *Science* dapat diartikan secara harfiah adalah ilmu, ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, Ilmu memiliki sifat rasional, dan objektif”. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta–fakta, konsep–konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Setiap pembelajaran dalam suatu mata pelajaran pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan ketiga aspek hasil belajar. Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP (2013) dalam Farida Nur Kumala (2016: 9) sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

9. Materi Pembelajaran

Indikator

- a. Menjelaskan pengertian tentang daur hidup hewan
- b. Menjelaskan metamorfosis sempurna
- c. Menjelaskan metamorfosis tidak sempurna

Tujuan pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan pentingnya tentang Daur Hidup Hewan
- b. Siswa dapat menjelaskan metamorfosis sempurna
- c. Siswa dapat menjelaskan metamorfosis tidak sempurna

Adapun materi pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

a. Daur Hidup Hewan

Daur hidup hewan adalah, suatu proses dimana hewan atau makhluk hidup lainnya, yang mengalami perubahan bentuk sepanjang hidupnya. Setiap makhluk hidup pasti mengalami daur hidup, akan tetapi tidak semuanya sama. Daur hidup atau siklus hidup hewan juga sering dinamakan dengan proses metamorfosis. Metamorfosis adalah suatu proses perkembangan biologi pada hewan yang melibatkan perubahan penampilan fisik dan struktur setelah penetasan.

Contoh daur hidup hewan adalah diawali dengan tahapan telur hingga sampai dewasa. Berdasarkan perubahan bentuk tubuhnya, daur hidup hewan dibedakan menjadi dua yaitu daur hidup sempurna dan tidak sempurna.

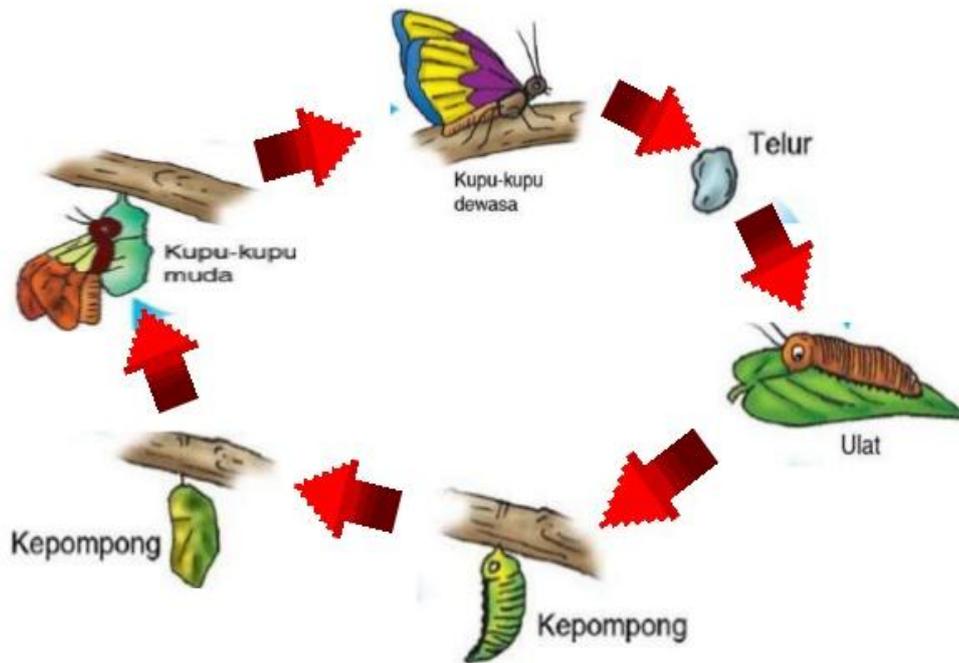
b. Metamorfosis sempurna

Metamorfosis sempurna terjadi pada kupu-kupu, nyamuk, dan katak. Setiap tahap pertumbuhan pada metamorfosis sempurna memiliki bentuk yang berbeda-beda.

1. Metamorfosis kupu-kupu

Kupu-kupu mengalami metamorfosis sempurna. Tahapannya mulai dari telur, ulat, kepompong, kupu-kupu muda, hingga kupu-kupu dewasa.

PROSES DAUR HIDUP KUPU-KUPU



Gambar 2.1 : Metamorfosis Kupu-kupu

Sumber: <https://www.slideshare.net/judithbellamy/proses-daur-hidup-kupu-kupu>

Kupu-kupu betina dewasa mencari tempat yang cocok untuk bertelur. Biasanya telur diletakkan pada pucuk-pucuk tumbuhan. Setelah kira-kira 1 bulan, telur menetas menjadi larva, larva ini disebut juga dengan ulat. Ulat mulai memakan pucuk tumbuhan yang masih lunak. Ulat mengalami 5 (lima) kali pergantian kulit. Pada ulat ditentukan kelenjar sutra, yaitu perubahan kelenjar ludah yang terdapat pada bibir bawah. Sutra inilah yang digunakan untuk membuat kepompong (pupa). Ulat yang sudah siap menjadi kupu-kupu akan merayap mencari tempat untuk bergantung menjadi kepompong.

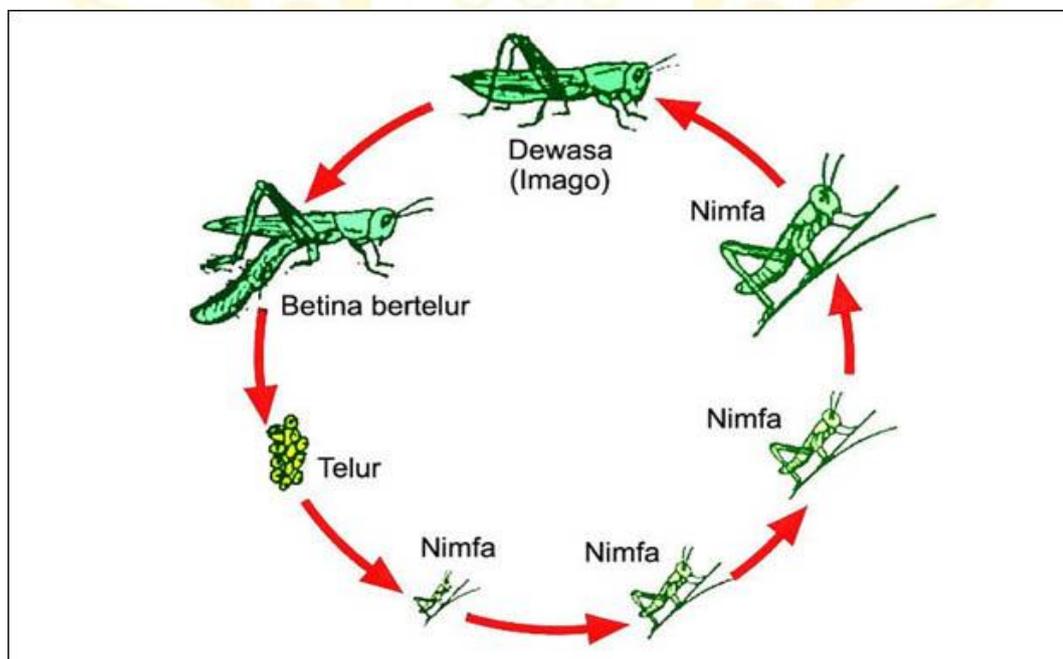
Periode kepompong berlangsung selama 2 minggu sampai beberapa bulan. Setelah sempurna bentuk kupu-kupunya, kepompong tadi akan membuka. Munculah seekor kupu-kupu yang indah dan siap terbang!

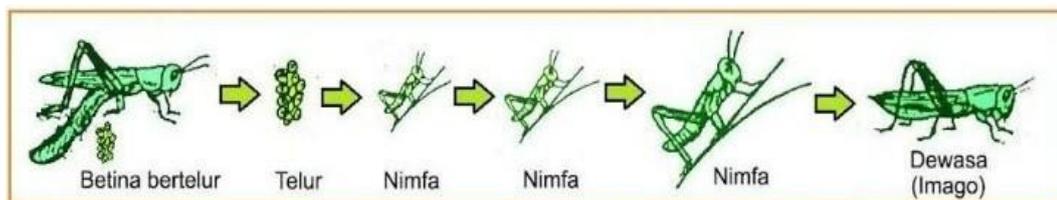
c. Metamorfosis Tidak Sempurna

Metamorfosis tidak sempurna merupakan metamorfosis yang melewati tiga tahapan, yaitu dari telur – nimfa – imago (dewasa). Namun, ada bagian tubuh yang belum terbentuk, misalnya sayap. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah belalang.

1. Metamorfosis Belalang

Belalang mengalami proses metamorfosis tidak sempurna. Belalang termasuk hewan yang berkembang biak dengan bertelur. Telur belalang berbentuk lonjong dengan kesua ujung tumpul. Telur belalang diletakkan berderet satu atau dua baris pada daun padi-padian. Telur belalang kemudian menetas menjadi larva. Larva itu disebut anak belalang (nimfa) yang berwarna hijau dan belum bersayap. Nimfa tersebut mengalami pergantian kulit selama empat kali sehingga menjadi belalang muda dan akhirnya belalang dewasa.





Gambar 2.2 : Metamorfosis Belalang

Sumber: <https://seputarilmu.com/2020/01/daur-hidup-belalang.html>

10. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa mendapat nilai baik dalam evaluasi model pembelajaran *picture and picture*

Untuk menghitung persentase pelaksanaan pembelajaran pada guru digunakan rumus Piet A.Sahartien (2013: 61) sebagai berikut:

$$A = 81 - 100\% = \text{Baik Sekali}$$

$$B = 61 - 80\% = \text{Baik}$$

$$C = 41 - 60\% = \text{Cukup}$$

$$D = 21 - 40\% = \text{kurang}$$

$$E = 0 - 20\% = \text{Sangat Kurang}$$

Dengan menghitung persentasi pelaksana pembelajaran pada siswa digunakan rumus Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) sebagai berikut :

$$1. \text{ Nilai } 10 - 29 = \text{Sangat Kurang}$$

$$2. \text{ Nilai } 30 - 49 = \text{Kurang}$$

$$3. \text{ Nilai } 50 - 69 = \text{Cukup}$$

$$4. \text{ Nilai } 70 - 89 = \text{Baik}$$

$$5. \text{ Nilai } 90 - 100 = \text{Sangat Baik}$$

11. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan ketentuan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dan setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif. Trianto (2011:241) menyatakan “Suatu pembelajaran

dikatakan efektif jika telah memenuhi kriteria ketentuan belajar, yaitu (1) seorang siswa dikatakan telah tuntas jika siswa tersebut telah mencapai persentase pencapaian hasil belajar sebesar $\geq 65\%$ (2) suatu kelas dikatakan telah tuntas klasikal jika di dalam kelas tersebut telah terdapat $\leq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

12. Pengertian penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang di maksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Menurut Muliasa (2013:88) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tau segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran”.

Menurut Zainal Aqib (2008:12) menyatakan :

- a. **Penelitian** – kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. **Tindakan** – suatu gerak kejadian yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. **Kelas** – sekelompok yang ada dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tindakan kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang sah dan dipahami secara luas oleh umum dengan “ruang tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Dari pendapat para ahli di atas dapat didefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan

melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

13. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Zainal Aqib (2008:18) menyatakan “Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara berkesinambungan”.

Menurut Muliasa (2013:89) menyatakan secara umum PTK bertujuan untuk :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta berkualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberikan kesempatan pada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

14. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Muliasa (2013:90) manfaat penelitian tindakan kelas dikemukakan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru di kalangan peserta didik.
- b. Merupakan upaya pengembangan Kurikulum sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.
- c. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya peningkatan yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar yang baik adalah tujuan dari setiap pembelajaran, hasil belajar yang baik tidak dapat tercapai jika seorang guru atau pendidik tidak

menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Maka dari itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menarik siswa dalam mengikuti proses belajar untuk mencapai keefektifan tujuan pembelajaran IPA, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Model *picture and picture* ini memiliki keunggulan untuk melatih siswa berfikir logis dan sistematis.

Materi daur hidup hewan dianggap rumit dan sulit bagi siswa maka dari itu guru menerapkan model tersebut agar siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang akan dipelajari. Guru dapat membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan.

C. Hipotesis penelitian

Sehubungan dengan hal di atas maka dapat di rumuskan hipotesis penelitian dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan Daur Hidup Hewan di SD negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Definisi Oprasional

Untuk mecegah penafsiran yang berbeda serta menciptakan kesamaan pengertian tentang variabel-variabel, maka penulis perlu merumuskan definisi variabel dari penelitian ini.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengertian belajar adalah proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

- b. Model pembelajaran picture and picture merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan dan di urutan menjadi urutan logis.
- c. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia .
- d. Daur hidup adalah tahap perkembangan hewan sejak menetas atau lahir sampai dewasa. Daur hidup tiap hewan berbeda-beda.
- e. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan yang di terapkan yang harus memenuhi kriteria baik. Pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru di peroleh dengan kriteria minimal 61%-80% dan pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa minimal baik nilai 70-89.
- f. Hasil belajar siswa dilihat dari ketentuan belajar siswa secara individual secara klasikal dimana hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

Kriteria ketunasan belajar siswa dikatakan adalah sebagai berikut :

- a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapat nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 80.
- b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut telah tercapai 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.
- g. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sebuah situasi sosial dan pencermatan terhadap hasil belajar berupa sebuah tindakan, tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.